



G. Aksi Nyata Rangkuman *School Well-being*

Konsep *well-being* ini kemudian dikonstruksi oleh Konu dan Rimpela (2002) dalam konteks sekolah, terdiri atas empat dimensi yaitu (1) *having* (kondisi/situasi sekolah), (2) *loving* (mengarah pada hubungan sosial), (3) *being* (pemenuhan diri), dan (4) *health* (kesehatan peserta didik/guru secara umum).

1. Dimensi *School well-being*

Konu dan Rimpela (2002) menjelaskan empat dimensi *school well-being* yaitu: *having*, *loving*, *being* dan *health*. Ada beberapa dimensi dapat menggambarkan kondisi sekolah yang sehat atau sejahtera. Hascher (dalam Jarvela, 2011) menjelaskan kondisi sekolah yang membahagiakan, yaitu:

1. sikap dan emosi positif terhadap situasi sekolah secara keseluruhan baik dari peserta didik ataupun guru,
2. Peserta didik memiliki konsep diri yang positif dalam hal akademik,
3. guru dan peserta didik menikmati aktivitas sekolah,
4. guru dan peserta didik bebas dari kecemasan untuk pergi bersekolah,
5. guru dan peserta didik bebas dari berbagai keluhan mengenai kondisi sekolah, dan
6. tidak ada masalah/konflik yang berat di sekolah.

Faktor yang memengaruhi *School well-being* adalah

1. stres guru (Anda dapat merujuk pada topik 2),
2. potensi/kemampuan dan motivasi peserta didik, dan
3. kondisi sosial emosional peserta didik dan guru (*emotional literacy*).

Setelah Anda memahami bagaimana lingkungan, kondisi emosi, kepribadian, dan banyak hal lain memengaruhi *school well-being*, jelaskan pendapat Anda:

1. bagaimana Anda sebagai guru mengelola emosi supaya bisa berpengaruh positif pada lingkungan pembelajaran Anda? dan
2. bagaimana menciptakan lingkungan positif dengan kemampuan peserta didik yang beragam?

